

**PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP  
PERILAKU REMAJA KELURAHAN TOMPOTIKKA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Ekonomi Syariah*



**Oleh**

**MUSAWWIR**  
16 0401 0091

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TERHADAP  
PERILAKU REMAJA KELURAHAN TOMPOTIKKA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang  
Sarjana pada Program Ekonomi Syariah*



**Oleh**

**MUSAWWIR**  
16 0401 0091

**Pembimbing:**

**Dr. Fasiha, M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musawwir  
NIM : 16 0401 0091  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Musawwir

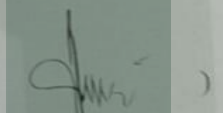


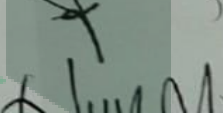
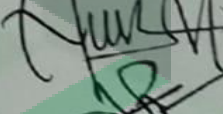
NIM : 16 0401 0091

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Remaja Kelurahan Tompotikka Kota Palopo yang ditulis oleh Musawwir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0091, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 13 Safar 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 04 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                    | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.           | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.            | Pembimbing        | (  ) |

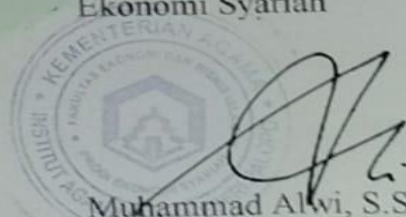
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ ، وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada terkhusus kepada orang tua penulis Bapak Sellang dan Ibu Nurjannah yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan materil yang berikan selama ini. Terima kasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis dengan alunan doa tiada

henti agar kelak penulis bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat saudara-saudaraku dan adikku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

1. Dr. Abbas Langaji., M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.Ei selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada semua teman-teman seperjuangan, terkhusus untuk teman saya Puri Pratiwi, Nur Aulia Jasman, Muhammad Dede, Zulkarnaen, Imran Makkasau, Emil Salim, dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridhonya Amin.

Palopo, 01 Juli 2023

Penulis

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah



ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
حَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtan

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُؤْيَا الأَطْفَالِ  
المَدِينَةِ الفَاضِلَةِ  
الحِكْمَةِ

: *raudah al-atfāl*  
 : *al-madīnah al-fādilah*  
 : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا oh: : *rabbānā*  
 نَجِّينَا : *najjainā*  
 الْحَقَّ : *al-haqq*  
 نُعِمْ : *nu'ima*  
 عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:  
 عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang

mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Ham

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz *al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*dīnullāh*  
*billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	28
Tabel 3.1 Skala Penilaian .....	30
Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas .....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	50
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji t) .....	52




## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



## DAFTAR ISTILAH



SPSS	: <i>Statistical Package for Sosial Sciense</i>
Q.S	: Quran Surah
H <sub>0</sub>	: Hipotesis Nol
H <sub>1</sub>	: Hipotesis Satu
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
x	: Kali
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
+	: Tambah
&	: Pers

## ABSTRAK

**Musawwir, 2022.**”Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasihah.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka. Skripsi ini dilatar belakangi dengan perkembangan dunia teknologi dan informasi yang sudah semakin maju dan berkembang. Arus globalisasi semakin tidak terkendali, budaya barat masuk di negeri ini yang mampu menggeser posisi segala bidang atau aspek kehidupan di negara kita. Khususnya di kelurahan Tompotikka sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia lebih mudah dan nyaman, akan tetapi tidak dapat dipungkiri media sosial sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik orang dewasa maupun anak-anak. Smartphone, notebook, tablet dan aneka ragam bentuk *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui pada zaman sekarang, namun tanpa disadari hal seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada anak

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di kelurahan Tompotikka. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh* dengan penentuan sampel sebanyak 58 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pembagian angket/kuesioner kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya, teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil penelitian menyatakan bahwa , penelitian berdasarkan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai  $t_{hitung} 9,104 > t_{tabel} 0,259$ , sehingga dari analisis tersebut dapat disimpulkan ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. Berdasarkan uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai R square 0,597, yang artinya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja mempengaruhi sampai 59,7%.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Perilaku Remaja.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menunjukkan perkembangan pesat diberbagai bidang kehidupan, terutama pada bidang teknologi. Seiring berjalannya waktu dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih, ada banyak kemajuan dari bidang teknologi. Hal tersebut ditandai oleh munculnya berbagai peralatan yang kian canggih untuk menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Salah satunya adalah peralatan komunikasi berupa telepon seluler atau *smartphone* yang semakin hari semakin canggih. Bahkan *smartphone* pada saat ini sudah menjadi kebutuhan utama manusia sebagai alat komunikasi yang tak terbatas ruang, tempat dan waktu sehingga mampu memudahkan komunikasi antar individu.<sup>1</sup>

*Gadget* adalah sebuah alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, seperti telepon pintar (*smartphone*). Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dalam berbagai macam jenis dan fitur dari teknologi selalu baru hari ke hari. Kebutuhan teknologi merupakan salah kebutuhan penting saat ini. Hal ini disebabkan karena teknologi sangat di butuhkan untuk keperluan banyak hal. Teknologi sangat mudah didapatkan karena tersedia sengan mudah, murah, dan dapat disesuaikan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gadget dan salah satunya adalah dalam

---

<sup>1</sup> Ratih Wulan Ramadhani, "Dampak Nomophobia Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Volume 8, Nomor 2 (November 1, 2021): 3,

kemampuan interaksi social.

Tidak dapat dipungkiri, sosial media sangat mengaruhi kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Smartphone, notebook, tablet dan aneka ragam bentuk *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah di temui pada zaman sekarang. Hal seperti ini bukanlah menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, contohnya pada anak-anak tentunya sangat senang memperoleh *gadget* dari orang tuanya. Namun tanpa disadari, hal seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan interaksi social pada anak.<sup>2</sup>

Pada zaman globalisasi ini perkembangan dunia teknologi dan informasi sudah semakin maju dan berkembang. Arus globalisasi semakin tidak terkendali, budaya barat masuk dengan negeri ini, budaya barat telah mengeser posisi segala bidang atau aspek kehidupan di Negara kita ini. Khususnya di kelurahan Tompo Tikka sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia semakin mudah dan nyaman. Akan tetapi kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Sehingga membuat para pengguna tidak terkendalikan dalam hal pemakaian suatu teknologi tersebut.

aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar deologi dan teknologi Web2.0, dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada

---

<sup>2</sup>Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi serta Iplikasinya di Masyarakat.* ( Jakarta: Media Bangsa) 2013, 456

dalam berbagai macam bentuk, diantaranya termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, microblogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial termasuk Instagram yang masuk kategori jaringan sosial.<sup>3</sup>

Adanya perkembangan teknologi komunikasi yang menjadi jembatan ilmu salah satunya adalah dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti *smartphone* yang didalamnya sebagai media informasi misalnya internet. Ismanto, dkk (2017) berpendapat bahwa pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan *smartphone* dalam Pendidikan dikenal sebagai teknologi *mobile learning (m-Learning)*. Selanjutnya, dengan menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi siswa karena dengan menggunakan *smartphone* siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*<sup>4</sup>.

Sementara untuk bisa tersambung dengan media sosial Instagram pengguna harus selalu mengaktifkan internet. Penemuan fungsi komunikasi yang super canggih ini dijuluki dengan berbagai nama, antara lain internet, media

---

<sup>3</sup>Daniella Putri Islamy, *Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019. hal 12.

<sup>44</sup> Ratih Wulan Ramadhani, "Dampak Nomophobia Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Volume 8, Nomor 2 (November 1, 2021)*: 3

komunikasi maya, media superhighway dan sebagainya. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data shopsticated. Sebab 30 tahun lalu orang tidak bisa membayangkan bahwa komputer yang berbasis internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu yang namanya world wide word (www). Kelebihan lain dari internet, yakni dfungsikannya sebagai media antarpribadi dengan pengiriman pesan dalam bentuk electronic mail (e-mail). Bagi orang muda, media internet boleh dikatakan sudah menjadi bagian budaya mereka. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, mereka juga bisa menjadikan internet sebagai saluran ajang gaul untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah bertatap muka, bahkan ia bisa tercatat sebagai mahasiswa universitasterkenal disuatu negara tanpa mengunjungi negara di mana universitas itu berdiri. Itulah kemajuan dunia komunikasi saat ini

Intraksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, Interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Aktivitas-Aktivitas semacam ini merupakan bentuk- bentuk intraksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menuar tanda-tanda, intraksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan a danya pihak lain yang menyebabkan peubahan-perubah dalam perasaan maupun syaraf orang- orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi,



suara berjalan,dan sebagainya.<sup>5</sup>

Intraksi sosial sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antar kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Suatu contoh dapat dikemukakan ialah dalam hal seorang kepala Desa menghadapi masyarakat-masyarakat desa yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam Desa. Di dalam Interaksi sosial tersebut, pada taraf pertama akan tampak bahwa kepala desa mencoba untuk menguasai masyarakat supaya Interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling pengaruh memengaruhi antara kedua belah pihak. Dengan demikian, Intraksi sosial, hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja di Kelurahan Tompo Tikka ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Untuk membuktikan pengaruh bagaimana pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja di Kelurahan Tompo Tikka

## **4. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

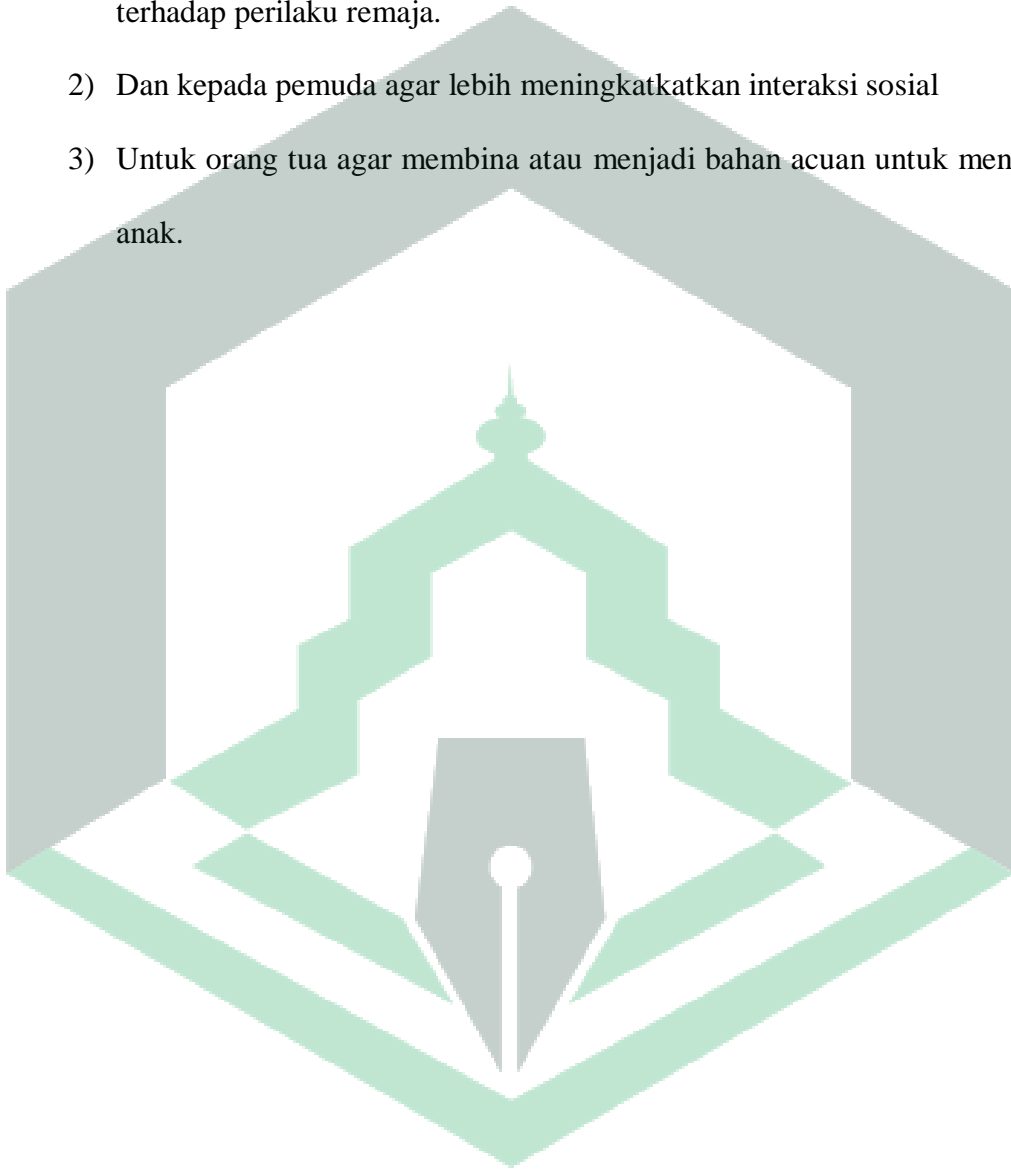
Penelitian dijadikan refrensi bagi mahasiswa yang akan mengangkat pembahasan dengan tema berkaitan aktivitas sehari-hari, dan dapat memotivasi dan member wawasan berpikir dan dapat berguna sebagai menambah keilmuan khususnya tentang ilmu komunikasi.

---

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto.*Sosiologi suatu pengantar* ,(Jakarta:Rajawali pers, 2010), 55

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang pemahaman terhadap pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja.
- 2) Dan kepada pemuda agar lebih meningkatkan interaksi sosial
- 3) Untuk orang tua agar membina atau menjadi bahan acuan untuk mendidik anak.



## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

- a. Skripsi Cahyani mey wulandari dengan judul: “*Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah 4 batu*”.<sup>6</sup>

Pada kenyataannya sekarang kebanyakan siswa memanfaatkan Gadget bukan untuk hal yang positif. Misalnya mereka menggunakan Gadget untuk bermain online, selfi dengan temannya, dan terkadang mengunduh file yang tidak seharusnya dilihat oleh siswa khususnya siswa SD. Peran serta pedamping guru dan orang tua sangat penting dalam hal ini karena untuk mencegah terjadinya hal negative terhadap perkembangan anak.dengan berkembangnya Gadget dikalangan siswa SD, siswa SD cenderung mengabaikan tata tertib dan tata perilaku yang ada dilingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani mey adalah sama-sama meneliti tentang dampak penggunaan gadget dan sosial media. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Mey adalah pada penelitian ini mengkaji tentang dampak gadget terhadap kehidupan sosial remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Mey adalah dampak gadget terhadap perilaku

---

<sup>6</sup>Cahyani Mey Wulandari. *Analisis dampak penggunaan teknologi gadget terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 4 Batu*(malang:Muhammadiyah Malang 2019) , 25

- b. Skripsi Armansyah dengan judul: *“Dampak Negatif Dan Sanksi Pemakaian Gadget Pada Saat Mengemudikan Kendaraan Studi Perbandingan Mazhab Dan Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.*<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi informasi terutama dalam bidang mobiletelah membawa perubahan pada masyarakat dunia dalam melakukan komunikasi telepon seluler (ponsel) merupakan salah satu perangkat teknologi informasi yang sedang berkembang. Ponsel atau Hp sebagai perangkat telekomunikasi pastilah memiliki banyak manfaat. Teknologi ini memungkinkan kita berkomunikasi dengan mudah selain itu, ponsel masa kini, seperti *smartphonet* telah memiliki berbagai fitur yang bermanfaat. Maka pengguna ponsel secara tepat akan memiliki banyak manfaat positif. Pelaksanaan peranserta masyarakat itu diselenggarakan oleh suatu lembaga yang dibentuk untuk maksud tersebut. Peran serta masyarakat dimaksud berupa penyampaian pemikiran dan pandangan yang berkembang dalam masyarakat mengenai arah pengembangan telekomunikasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh armansyah adalah sama-sama menggunakan gadget atau sosial media sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh armansyah adalah pada penelitian armansyah mengkaji mengenai dampak negatif pemakaian gadget pada saat mengemudi sedangkan penelitian ini mengkaji tentang dampak gadeget terhadap kehidupan sosial

---

<sup>7</sup>Armansyah. *Dampak negative dan sanksi pemakaian telepon seluler pada saat mengemudikan kendaraan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2011), 50

remaja.

- c. Skripsi, Ina Astari Utaminingsih (A 14202036) “ *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Reamaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja*”<sup>8</sup>

Dalam skripsinya tersebut menunjukkan bahwa ponsel sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi remaja, baik Remaja laki-laki maupun Remaja Perempuan. 0,014 tidak terdapat mempengaruhi antara tingkat penggunaan ponsel dengan Interaksi Sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Astari Utaminingsih adalah sama-sama menggunakan gadget sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Astari Utaminingsih adalah pada penelitian Ina Astari Utaminingsih mengkaji mengenai *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Reamaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja*” (Program Studi komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB)). sedangkan penelitian ini mengkaji tentang dampak *Gadget* terhadap kehidupansosial.

## 2. Kajian Teori

### a. Sosial Media

#### 1) Pengertian Sosial Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam

---

<sup>8</sup>InaAstar Utaminingsih, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola PemikiranRemajaDiEraGlobalisasi*( Bogor:InstitutPertanianBogor2019)

berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.<sup>9</sup>

Sedangkan definisi media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar deologi dan teknologi Web2.0, dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai macam bentuk, diantaranya termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, microblogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan boomark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial termasuk Instagram yang masuk kategori jaringan sosial.<sup>10</sup>

Sementara untuk bisa tersambung dengan media sosial Instagram pengguna harus selalu mengaktifkan internet. Penemuan fungsi komunikasi yang supercanggih ini dijuluki dengan berbagai nama, antara lain internet, media komunikasi maya, media superhighway dan semacamnya. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data shopsticated. Sebab 30 tahun lalu orang tidak bisa membayangkan bahwa komputer yang berbasis internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu yang

---

<sup>9</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

<sup>10</sup>Daniella Putri Islamy, *Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019. hal 12.

namanya world wide word (www). Kelebihan lain dari internet, yakni difungsikannya sebagai media antar pribadi dengan pengiriman pesan dalam bentuk electronic mail (e-mail). Bagi orang muda, media internet boleh dikatakan sudah menjadi bagian budaya mereka. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, mereka juga bisa menjadikan internet sebagai saluran ajang gaul untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah bertatap muka, bahkan ia bisa tercatat sebagai mahasiswa universitasterkenal disuatu negara tanpa mengunjungi negara di mana universitas itu berdiri. Itulah kemajuan dunia komunikasi saat ini.<sup>11</sup>

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini menunjukkan grafik yang terus meningkat. Bahkan sejak kemunculan jejaring sosial atau media sosial, mengantarkanya pada era budaya populer. Saat ini untuk mengakses media sosial dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah dan cepat, tidak perlu membawa laptop ataupun komputer, cukup melalui smartphone seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi kepada siapapun. Selain itu peran media sosial juga mulai tampak menggantikan media massa konvensional dalam menyebarkan berita maupun informasi.

Realitas media kini telah mengubah kehidupan masyarakat, sehingga membentuk hiper realitas yang menjadi bagian fungsional dalam berbagai struktur masyarakat, terutama hadirnya televisi dan internet yang mengambil alih fungsi sosial manusia.<sup>12</sup> Ketika seorang pembeli melakukan belanja online melalui

---

<sup>11</sup>HafiedCangara,*PengantarIlmuKomunikasi*,(Jakarta:RajaGrafindoPersada,2011),151.

<sup>12</sup>NurulSyobah,MediadanSaluranKomunikasiIslam(ArtikulasiMedia,DakwahdanPencitraanIslam),JurnalKomunikasidanSosialKeagamaan,STAINSamarinda,2011.Hal49

media sosial, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan mereka, yaitu:<sup>12</sup>

a. Faktor Kemudahan (*Ease Of Use*)

Ketika seseorang ingin berbelanja di media sosial, hal yang menjadi pertimbangan bagi pembeli online adalah faktor kemudahan penggunaan. Faktor kemudahan ini terkait dengan bagaimana operasional bertransaksi secara online. Biasanya calon pembeli akan mengalami kesulitan pada saat pertama kali bertransaksi online, dan cenderung mengurungkan niatnya karena faktor keamanan serta tidak tahu cara bertransaksi online. Di lain pihak, ada juga calon pembeli yang berinisiatif untuk mencoba karena telah mendapatkan informasi tentang cara bertransaksi online. Suatu website online shop yang baik adalah yang menyediakan petunjuk cara bertransaksi online, mulai dari cara pembayaran, dan fitur pengisian form pembelian.

Kemudahan juga digunakan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan. Suatu situs online yang sering digunakan menunjukkan bahwa situs tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh para pengguna media sosial. Kemudahan dalam mencari informasi yang disajikan pada *onlineshop* sebaiknya mencakup informasi berkaitan dengan produk dan jasa yang ada pada *online shop*.

b. Faktor Kepercayaan (*Trust*)

Hal yang menjadi pertimbangan seorang pembeli selanjutnya adalah apakah mereka percaya kepada website yang menyediakan online shop dan penjual online pada website tersebut. Kepercayaan pembeli terhadap website online shop terletak pada popularitas website online shop tersebut. Semakin



popularitas suatu website, maka pembeli lebih yakin dan percaya terhadap reliabilitas website tersebut. Selanjutnya, kepercayaan pembeli terhadap penjual online terkait dengan keandalan penjual online dalam menjamin keamanan bertransaksi dan meyakini kantransaksi akan diproses setelah pembayaran dilakukan oleh pembeli. Keadaan ini terkait dengan keberadaan penjual online. Semakin berkembangnya teknologi, semakin berkembang pula modus penipuan berbasis teknologi pada online shop. Pada situs-situs *online shop*, tidak sedikit penjual onlinefiktif yang memasarkan produkfiktif juga. Seorang pembeli harus terlebih dahulu untuk mengecek keberadaan penjual online. Biasanyapada situs online shopping, situs akan menampilkan informasi tentangpenjual-penjual yang “lapaknya” sering diakses oleh orang. Pembeli dapat memanfaatkan informasi ini ketika akan membeli online<sup>13</sup>.

## 2) Dampak Negatif dan Positif Media Sosial

Dewasa ini ditengah-tengan era globalisasi tidak bisa dipungkiri kehadiran sosial media semakin dibutuhkan dikehidupan sehari-hari,akan tetapi sosial menghapuskan batasan-batasan dalambersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktudan dengan siapa mereka berkomunikasi, merekan dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosialmedia memiliki pengaruh besardan berdampak dalam kehidupan seseorang.

---

<sup>13</sup> Faisal Muhammad Fariq, “Pengaruh Citra Merek dan Media Sosial terhadap Minat Beli Ulang Pelanggan (Survey Pada Pelanggan Distro Flatten Supreme Bandung)” (*Skripsi*, Universitas Pasundan, Bandung, 2018 ), hlm. 26

Adapun dampak positif sosial media adalah<sup>14</sup>:

- a. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- b. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di Sekolah, di Lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- c. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stres setelah sehari bergelut dengan pelajaran di Sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media<sup>15</sup>

- a. Berkurangnya waktu belajar, karena keasikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
- c. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka sosial media seperti facebook, instagram, youtube dan masih banyak lagi.
- d. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

---

<sup>14</sup> Zukhria Budi Ramadhani, "Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja"

<sup>15</sup> Ibid., h.8.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media ini akan berdampak positif jika pengguna sosialmedia ini menggunakannya untuk hal-hal yang baik,akan tetapi jika sipengguna sosial media menggunakannyaaa utuk hal-hal cenderung tidak baik, maka akan berdampak negatif.Media sosial juga berdampak dalam pembentukan priilaku atau ahlak seseorang.

### 3) Macam-maam aplikasi Media Sosial

#### a. Aplikasi media sosial berbagai video (Video Sharing)

Sejauh ini aplikasii yang video sharing yang tersebar ada tiga yaitu :

##### 1) Youtube

Youtube adalah situs berbagai video yang berkantor pusat di San Bruno, California,Amerika Serikat.Youtube didirikanoleh Chan Hurley,Steve Chan,dan Jawed Kariim pada tahun 2005.

##### 2) Vomeo

Aplikasii inii diciptakan oleh Jake Lodwick dan Zack Klien pada bulan November 2004 Kata “Vimeo” menurut Lodwick adalah gabungann dari kata “Video” dan “Me”.

#### b. Aplikasi MediaSosial Berbagi JaringanSosial.

Setidaknya adatiga aplikasi jaringan sosial yang menonjol dan banyak digunakan diIndonesia seperti :

##### 1) Facebook.

Aplikasi ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama beberapa teman kuliahnya Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz, dan Cris Hughes pada tahun 2004.

2) Google Plus.

Google plus merupakan jaringan berbagi aktifitas sosial milik google Inc.

3) Path.

Path adalah aplikasi berbagi aktifitas sosial yang lebih memusatkan foto dan pesan peranti telepon seluler.,.

c. Aplikasi berbagai Foto.

Aplikasi jaringan berbagi foto ini sangat populer di Indonesia, sesuai dengan karakternya aplikasi ini lebih menyebarkan materi santai, lucu, aneh, eksotis, bahkan menyeramkan.

1) Pinterest

Pinterest merupakan aplikasi berbagi foto, dan konten lainnya yang menawarkan berbagi foto, menyimpan foto, hingga data.

2) Picasa

Picasa adalah aplikasi yang menawarkan program penataan foto, image viewer, juga program edit foto.

3) Flickr.

Flickr merupakan situs layanan penyimpanan dan berbagi foto serta video yang diciptakan oleh Ludicrop pada tahun 2004.

4) Instagram

Instagram adalah aplikasi jaringan sosial video dan foto seperti program-program yang lainnya, hanya saja yang paling membedakan adalah tampilan foto Instagram memiliki ciri khas dengan bingkai “bingkai” persegi<sup>16</sup>.

## **b. Kehidupan Sosial**

Bonner, menyatakan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemu orang per orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang per orang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## **c. Perilaku**

### **1. Pengertian Perilaku**

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau

<sup>16</sup> *ibid.*, h.68-82.

<sup>17</sup> Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 180-

aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar<sup>18</sup>.

Menurut Skinner dalam Endang dan Elisabeth bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus teori ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons*. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

Menurut Skinner dalam Endang dan Elisabeth bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus teori ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons*. Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

---

<sup>18</sup> Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 111

## 2. Teori Perilaku

Penelitian Rogers dalam Nova mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni<sup>19</sup>:

- a) *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
  - b) *Interest* (ketertarikan), yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
  - c) *Evaluation* (evaluasi) menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
  - d) *Trial* (mencoba) dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru
  - e) *Adoption* (menerima) dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus
- a. Menurut teori Lawrence Green
- Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :
- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

<sup>19</sup> Notoatmodjo, *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012), h. 138-147.

2) Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.

3) Faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat

#### b. Teori Snehandu B. Kar

Kar mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari<sup>20</sup> :

- 1) *Behavior intention*, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
- 2) *Social support*, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya.
- 3) *Accesibility of information*, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan
- 4) *Personal autonomy*, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan.
- 5) *e. Action situation*, situasi yang memungkinkan untuk bertindak.

#### c. Teori WHO

---

<sup>20</sup> Sondag P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 76



WHO menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :

- 1) Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
  - a) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
  - b) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
  - c) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang<sup>21</sup>.
  - d. Tokoh penting sebagai panutan. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.

---

<sup>21</sup> Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), h.

- e. Sumber-sumber daya (*resource*), mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama dan selalu berubah, baik lambat ataupun cepat sesuai dengan peradapan umat manusia.

### 3. Domain Perilaku

Menurut Bloom dalam Endang dan Elisabeth perilaku itu di dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*affectife domain*), ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

Dalam perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari<sup>22</sup>:

a. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan

---

<sup>22</sup> M. Arsy, *Keutuhan atau gaya hidup konsumtif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h. 101

terhadap masalah yang dihadapi. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang<sup>23</sup> :

- 1) Faktor internal: faktor dari dalam diri sendiri, misalnya *intelegensia*, minat, kondisi fisik.
- 2) Faktor Eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.
- 3) Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu:

- 1) Tahu (*Know*)  
Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami (*Comprehension*)  
Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- 4) Analisis  
Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam kompone-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain.

---

<sup>23</sup> M. Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*, (Jakarta. Bumi Perkasa, 2014), h. 34

## 5) Sintesa

Sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru.

## 6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek.

## 2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok<sup>24</sup>:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:16

### a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek) Merespons (*responding*)

- b) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).

### c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

---

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, Metode Ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Erlangga, (2009), h. 53

d) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) praktik ini mempunyai beberapa tingkatan:

a) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

b) Respons terpinpin (*guide response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

c) Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga<sup>25</sup>.

d) Adopsi (*adoption*) Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

<sup>25</sup> Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta, 2007), h.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni<sup>26</sup>:

a) Kesadaran (*awareness*)

Di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b) Tertarik (*interest*)

Di mana orang mulai tertarik pada stimulus.

c) Evaluasi (*evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d) Mencoba (*trial*)

Di mana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

e) Menerima (*adoption*)

Simana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

#### d. Remaja

##### 1) Pengertian Remaja

Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat

---

<sup>26</sup> Tunjung, S. *Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Aliran Sungai Bedok Untuk Kebutuhan Sehari Hari Dan Dampak Kesehatannya Di Dusun Kronggahan II Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah strata satu, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2007), h. 87

luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>27</sup> Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>28</sup>

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>29</sup> Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206

<sup>28</sup> Jhon W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga,2002), hal.23

<sup>29</sup> Sarwono Sarlito W, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.9

pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

## 2) Tahun-tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>4</sup> Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>30</sup>

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:<sup>31</sup>

- a) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- b) fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- c) fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja

<sup>30</sup>Ibid, Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan...hal.206

<sup>31</sup> Ibid, Jhon W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja... hal.23



yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

### 3) Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- a) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- b) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem

sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa
- e) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang

bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya

- b) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat
- e) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- f) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- g) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid, Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan...hal.207-211

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut para tokoh diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri remaja dengan uraian sebagai berikut. Remaja mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya.

Ciri-ciri remaja selanjutnya yakni masa ketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurang baik. Remaja akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakhir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai remaja masih kebingungan dengan kebiasaan-kebiasaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan remaja.

#### 4) Tugas-Tugas Masa Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Elizabet B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.

- d) Mencapai kemandirian emosional.
- e) Mencapai kemandirian ekonomi.
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga<sup>33</sup>

Hal senada juga di kemukakan tentang tugas-tugas remaja oleh pikunas dalam William kay, yaitu bahwa tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan moral, untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kematangan moral yang dapat di terima secara universal. Selanjutnya, William kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut beragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c) Mengembangkan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan

---

<sup>33</sup> Ibid, Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan...hal.211

Sedangkan menurut Erikson menyatakan bahwa tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas dengan kebingungan identitas, untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman akan diri dan memahami Pengaruh nilai-nilai dalam masyarakat. “Krisis” identitas ini jarang teratasi pada masa remaja, berbagai isu berkaitan dengan keterpecahan identitas mengemuka dan kembali mengemuka sepanjang kehidupan masa dewasa. Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya.

Dengan demikian apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*delinquency*), dan melakukan kriminalitas.<sup>34</sup> Untuk itu Pengaruh penting harus dijalankan untuk selalu mengontrol agar remaja selalu dalam lingkaran-lingkaran dan tahap-tahap perkembangan yang berlaku.

#### **e. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja**

##### **1. Perubahan Fisik**

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi..

##### **2. Perubahan emosional**

Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal tadi adalah perubahan dari aspek emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011), Hal.71

dan hormonal tadi, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut.

### 3. Perubahan Kognitif.

Seorang remaja tidak hanya saja mengorganisasikan apa yang di alami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berfikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir, dan bahasa<sup>35</sup>.

### 4. Perkembangan Sosial

Saat masa remaja berkembang "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai ataupun perasaannya. Pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalani hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran)<sup>36</sup>.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kemandirian atau kemandirian. Usaha untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu

---

<sup>35</sup> Ibid., h. 29.

<sup>36</sup> Ibid., h. 231.

berjalan mulus atau terhalang dari masalah. Dapat di mengerti tidak selalu berjalan dengan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor penghambatnya yaitu faktor eksternal dan internal<sup>37</sup>.

#### **f. Lingkungan Sosial Remaja**

Lingkungan sosial yang paling dekat serta berpengaruh dalam kehidupan remaja adalah lingkungan sosial awal, yaitu keluarga. Lalu kemudian dilanjutkan dengan lingkungan sebayanya yang terdiri dari kelompok pertemanan atau kelompok permainan (sahabat). Keluarga adalah lingkungan yang paling utama dimana kita mengalami pendekatan dan kebersamaan yang sangat intensif. Serta lingkungan tempat kita menjalani proses sosialisasi berbagai nilai dasar kemanusiaan. Orang tua dan saudara melakukan sosialisasi yang bisa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang tersebut, seorang individu dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu.

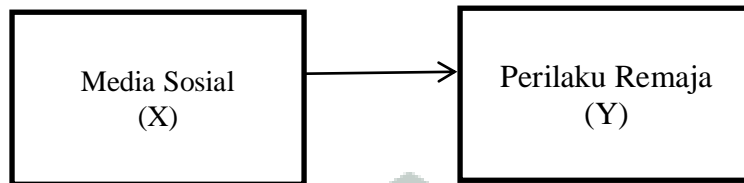
Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Manfaat penting dari adanya persahabatan dalam masa remaja ini adalah mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengisi waktu luang. Lebih penting lagi, bahwa dalam persahabatan itu remaja dapat merasa dibutuhkan. Dihargai dengan demikian mereka dapat merasakan kepuasan dalam<sup>38</sup>.

<sup>37</sup> Ibid., h. 209.

<sup>38</sup> Ina Astari Utama nongsih "Pengaruh Pengguna Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja" dalam CENDIKIA, (Bogor: Institut Pertanian Bogor (ISPB), h.19.



### C. Kerangka Pikir



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, jika rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara sebab jawaban yang dikemukakan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan tidak didasarkan fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>39</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penulis mencoba memberikan jawaban yang sifatnya sementara yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya dalam karya tulis ini yaitu :

H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja.

<sup>39</sup>Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 99.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan suatu penyelidikan tentang permasalahan sosial bersumber pada pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, serta dianalisis dengan prosedur statistik untuk memastikan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.<sup>40</sup>

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel bahkan lebih..<sup>41</sup>

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-Juli 2023. Lokasi penelitian pada Kelurahan Tompo Tikka

### **3. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>40</sup>Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021). 34

<sup>41</sup>Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021). 35

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sosial Media (X)	Mudahnya menggunakan akses internet dan banyaknya masyarakat menggunakan media social	1. Kemudahan dalam mendapatkan informasi 2. memiliki kepercayaan terhadap social media
Perilaku Remaja (Y)	respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus teori ini disebut "S-O-R" atau <i>Stimulus-Organisme-Respons</i> .	1. perilaku secara langsung 2. perilaku secara tidak langsung

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>42</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Kelurahan Tompo Tikka Kota Palopo sebanyak 140 Remaja yang berusia sekitaran 15-18 tahun.

Sampel adalah bagian dari populasi dan sifat.<sup>43</sup> Dalam proses penentuan sampel dalam penelitian ini memakai tekniksampling jenuh, merupakan metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Penelitian ini mengambil

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

sampel 58 responden. Dengan memakai rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$n = 58$$

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memberi seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti ingin mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak. Pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.<sup>44</sup>

## 6. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti adalah menggunakan kuesioner (angket) karena dapat mempercepat dan mempersingkat waktu pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada beberapa responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur informasi yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga menciptakan informasi yang akurat serta terbukti

<sup>44</sup>Andra Tersiana, *Metode penelitian*, (Jajarta: Anak Hebat Indonesia, 2018). 56

kebenarannya. Dalam skala *likert* ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden untuk menentukan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan-pernyataan. Tingkat persetujuan yang dimaksud dari skala *likert* ini terdiri dari 5 pilihan skala dengan format:

Sangat Tidak Setuju (SS)	= skor 1
Tidak Setuju (TS)	= skor 2
Kurang Setuju (KS)	= skor 3
Setuju (S)	= skor 4
Sangat Setuju (SS)	= skor 5. <sup>45</sup>

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rencana kisi-kisi instrument penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur hingga menjadi item pertanyaan, seperti tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Media Sosial (X)	1. Kemudahan dalam mendapatkan informasi	1. Media sosial menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi di seluruh dunia. 2. Dalam menggunakan media social saya Selalu dapat informasi terupdate berita terbaru dengan jelas dan mudah

<sup>45</sup>Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Deepublish, 2020).33

			<p>dipahami.</p> <p>3. Segalain formasi mengenai barang diakun mediasosial saat melakukan belanja di online shop berguna dan relevan dalam membantu saya memprediksi kualitas dan kegunaan produk.</p>
		<p>2. memiliki kepercayaan terhadap social media</p>	<p>4. Kepercayaan saya terhadap mediasosial terutama saat melakukan kegiatan online shop terletak pada popularitas online shop tersebut.</p> <p>5. Kepercayaan saya terhadap media social yang berkaitan dengan berita berita terupdate dapat dipercaya dan bukan hoaks.</p>

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
2	Perilaku Remaja (Y)	1. Perilaku Remaja secara langsung	<p>1. Media social dapat mampu meningkatkan kepercayaan diri</p> <p>2. Apakah remaja lebih menyukai berkomunikasi melalui media social dibandingkan berkomunikasi secara langsung.</p> <p>3. Apakah media social yang tinggi memberikan efek kecanduan terhadap remaja.</p>
		2. Perilaku Remaja secara tidak langsung	<p>3. Media social dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi.</p> <p>4.</p>

## 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pernyataan dengan skor total kuesioner tersebut.<sup>46</sup>

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang hendak digunakan, umumnya dicoba uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,259. Untuk melakukan uji validitas ini memakai program SPSS. Analisis dengan metode mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari totalitas item. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,259) maka instrumen ataupun item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket
1.	Media Sosial (X)	1	0.742	0.259	Valid
		2	0.680	0.259	Valid
		3	0.664	0.259	Valid
		4			Valid

<sup>46</sup>Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Deepublish, 2020).34

			0.746	0.259	
		5	0.770	0,259	Valid
2.	Perilaku Remaja (Y)	1	0.761	0.259	Valid
		2	0.706	0.259	Valid
		3	0.819	0.259	Valid
		4	0.679	0.259	Valid
		5	0.677	0,259	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha* > 0,60.<sup>47</sup>

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpa	Ket
1.	Media Sosial (X)	0,769	Reliabel
2.	Perilaku Remaja (Y)	0,775	Reliabel

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah analisis untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab masalah yang ada. Data-data yang telah didapatkan, akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

<sup>47</sup> Sunyoto Danang, *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010, 36.



### 1) UjiNormalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel independen serta variabel dependen maupun keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, hasil uji statistik turun.

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan memakai uji One Sample Kolmogorov Smirnov ialah dengan syarat apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Sebaliknya bila hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menciptakan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi normal.<sup>48</sup>

### 2) UjiMultikolinearitas

Menurut Ghozali pada pengujian multikolinearitas bertujuan mengenali apakah model regresi ditemui terdapatnya korelasi antar variabel independent (variabel bebas). Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multi kolinieritas pada penelitian ini menggunakan analisis perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Apabila nilai  $VIF > 10$  dan jika nilai  $TOL < 0,1$  maka terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muslich Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 98

<sup>49</sup> Muslich Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 100

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjalin ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode untuk mengenali terdapat tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, ialah dengan melihat grafik *scatterplot* ataupun dari nilai prediksi variabel terikat ialah SRESID (*standardized predicted values*) dengan residual error ialah ZPRED (*standardized residual*). Apabila tidak ada pola tertentu serta tidak menyebar diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka disimpulkan tidak terjalin heteroskedastisitas.

Dalam Uji heteroskedestisitas glejser, apabila hasil signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedestisitas. untuk model penelitian yang baik merupakan yang tidak ada heteroskedastisitas.<sup>50</sup>

### 4) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak maka dilakukan uji SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variable dikatakan memiliki hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih besar dari 0,05.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Muslich Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 102

<sup>51</sup>Muslich Ansori, *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 105

## b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen (Variabel Bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)<sup>52</sup>

## c. Uji Hipotesis

### 1) Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *coefficient* 0,05.

Kriteria dari uji statistik T :

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Universitas Diponegoro) 2018.

- a) Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - b) Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*.

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai  $R^2$  pada tabel model summary.

Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol.13 Issue 3 (2020).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Kelurahan Tompotikka

Kelurahan Tompotikka, yang merupakan bagian dari Kota Palopo. Batas-batas wilayah kelurahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Amasangan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Boting
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Lagaligo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Dangerakko.

##### 2. Visi dan Misi Kelurahan Tompotikka

Adapun yang menjadi visi dan misi Kelurahan Tompotikka adalah terwujudnya pemerintahan yang adil untuk kesejahteraan rakyat. Sedangkan Misi Kelurahan Tompotikka adalah sebagai berikut :

- a. Membangun pemerintahan yang adil dan berwibawa
- b. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas
- c. Membangun pelayanan masyarakat
- d. Membangun ekonomi kerakyatan
- e. Membangun sumber daya manusia.

Adapun tugas pokok kelurahan adalah : menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaanm kemasyarakatan, dalam satu wilayah wilayah kelurahan yang berada diwilayah kerja kelurahan. Sedangkan fungsi kelurahan Tompotikka sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pemerintahan kelurahan.
- b. Melakukan pemberdayaan masyarakat kelurahan.
- c. Melakukan pelayanan masyarakat kelurahan.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum pada kelurahan.
- e. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas umum pada kelurahan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat

### 3. Sarana dan Prasarana Kelurahan

**Tabel 4.1**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	12
2.	Kursi	24
3.	Lemari Arsip	25
4	Komputer	5
5	Balai Pertemuan	1

### 4. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat di Kelurahan Tompotikka rata-rata masyarakat berprofesi sebagai pedagang. Selain itu, masyarkat juga ada yang berprofesi sebagai buruh dan bekerja di sektor swasta. Masyarakat Tompotikka secara umum memiliki kondisi sosial yang masih berdasarkan

dengan kekeluargaan. Data penduduk kelurahan Tompotikka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk**

PNS	Pedagang	Swasta	Buruh	Dll
100 orang	255 orang	50 orang	70 orang	90 orang

Sumber : Data Kelurahan Tompotikka tahun 2023

#### 5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat dikelurahan Tompotikka mayoritas beragama Islam. Selain menganut agama Islam, sebagian masyarakat kelurahan ini juga ada yang menganut agama Kristen. Sedangkan, penganut Budha dan Hindu tidak ditemukan di kelurahan ini. Data jumlah penduduk berdasarkan agama yang mereka anut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Kondisi Keagamaan**

Islam	Kristen	Budha	Hindu
3.135 orang	450 orang	-	-

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas atau *independen* terhadap variabel terikat atau dependen yang menghasilkan distribusi normal atau tidak yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dalam hal ini

untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun hasil uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,651 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau ( $0,651 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

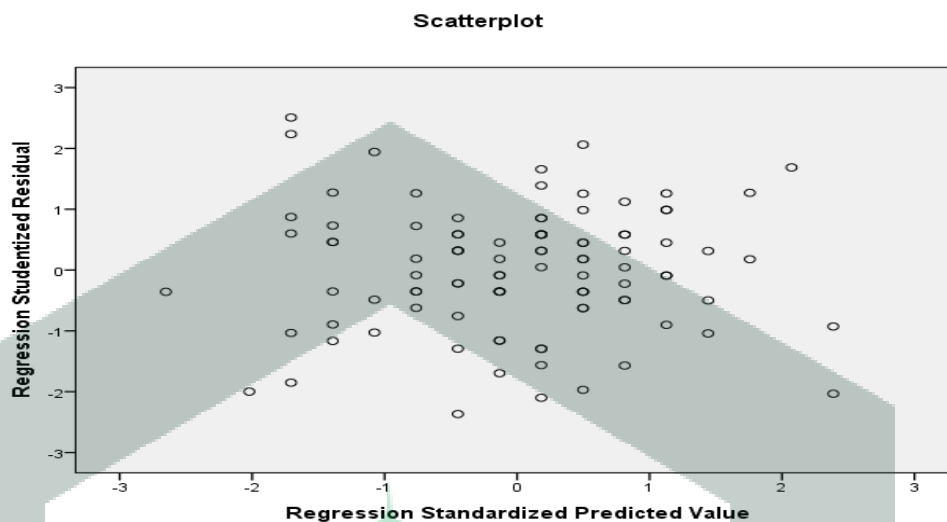
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.63818979
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.054
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651

#### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik pada penelitian adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau data terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*. Adapun hasil uji



heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber : output SPSS

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi sederhana yang digunakan adalah

dengan menggunakan SPSS 23. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.071	1.752		2.324	.024
Media Sosial	.787	.086	.773	9.104	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Remaja

Sumber: Output SPSS 23

Secara umum rumusan persamaan regresi linear sederhana adalah:<sup>53</sup>

$$Y=a+bx.$$

Berdasarkan hasil Output SPSS20 yang berada pada tabel *Coefficients*

Diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Pada hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai sebesar 4.071. angka ini merupakan angka konstant yang dimana jika media sosial (x) tidak berpengaruh maka nilai konsistensi perilaku remaja (Y) adalah sebesar 4.071

b = angka koefisien regresi pada hasil perhitungan di atas adalah 0.787. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media sosial (x), maka perilaku remaja (Y) akan meningkat 0.787

Sehingga persamaan regresinya adalah:<sup>54</sup>

$$Y=4.071+0.787x$$

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Kriteria uji parsial (uji t) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk derajat bebas (df) = n-k-1 Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh  $t_{0,025,97} = 0,259$ . Selain  $t_{hitung}$  dapat menggunakan signifikan penelitian  $<0,05$

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.071	1.752		2.324	.024
	Media Sosial	.787	.086	.773	9.104	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Remaja

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 10 uji t diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,104 yakni lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 0,259, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang dimana artinya  $H_a$  diterima, yakni ada pengaruh signifikan variable Media Sosial terhadap variable Perilaku Remaja

#### b. Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji R<sup>2</sup>(Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.597	.590	1.653

---

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

---

Sumber : Output SPSS 23

Dari hasil output *Model summary* diketahui nilai dari koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,597 (nilai 0,597 didapatkan dari pengkuadratan dari koefisien korelasi atau *R* yakni  $0,773 \times 0,773 = 0,597$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi (*R square*) 0,597 sama dengan 59,7%. Nilai dari *R square* tersebut mengandung arti bahwa media social berpengaruh terhadap perilaku remaja sebesar 59,7%. Sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian membahas tentang hasil dimana telah dilaksanakan dengan tujuan menjawab rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di kelurahan Tompotikka? Dalam menanggapi seluruh masalah dalam penelitian dengan itu peneliti memakai data primer yang teknik mengumpulkan data seperti penyebaran kuesioner ataupun angket terhadap responden menggunakan sampel yang sudah ditetapkan berjumlah 58 sampel. Selanjutnya data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisa memakai bantuan SPSS 20 guna mempermudah mengola data penelitian. Analisa yang digunakan untuk penelitian ini memakai tahapan pengujian, seperti diantaranya yakni Uji Asumsi Klasik dimana meliputi atas uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas juga uji normalitas. Kemudian digunakannya analisis regresi sederhana, yang selanjutnya melalui Uji Hipotesis yakni Uji Parsial (Uji t), Uji Koefisien determinasi.

Hasil analisa uji asumsi klasik yang sudah diterapkan melalui beberapa proses pengujian memperlihatkan bahwa:

1. Ujिनormalitas data memperlihatkan hasil uji memakai teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bisa didapatkan hasil signifikan sebanyak 0,651 yang hasilnya melebihi tingkat signifikan 0,05 atau  $0,651 > 0,05$ . Oleh karena itu, mampu disimpulkan bahwa data dalam penelitian merupakan terdistribusi dengan normal.
2. Uji Heterokedastisitas melalui hasil olah atau memperlihatkan menurut *scatterplot* mampu diketahuai titik-titik data titik-titik menghambur di bawah maupun di atas atau pada seputar angka 0, titik-titik tidak menghimpun cuam di bagian bawah atau di atas saja, serta titik-titik data menyebar serta tidak menciptakan pola pelebaran selanjutnya mengecil san meluas kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Melalui uji heteroskedastisitas memakai teknik *scatterplot* di mana persamaan pada regresi linear berganda pada model tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.
3. Uji Linear Regresi Sederhana menyingkap hasil yang berkembang dengan persamaan regresi yakni  $Y = 4,071 + 0,787X$ . Dari persamaan ini sehingga bisa diinterpretasikan pada beberapa hal, di antaranya yaitu:
  - a.  $a =$  nilai konstanta ( $a$ ) sebanyak 4,071 maksudnya nilai media sosial sebelum dipengaruhi variabel perilaku remaja yaitu positif.
  - b. Koefisien  $B_1 = 0,787$  memperlihatkan jika responden positif atas variabel *reability* maupun naik 1 sehingga media sosial akan terjadi kenaikan sebanyak 0,787.

Adapun hasil uji hipotesis diterapkan melalui uji parsial (Uji t) serta Uji  $R^2$

(Determinasi), bisamemperlihatkan adanya pengaruh positif antara variabel kualitas Media Sosial (X) adanya variabel Perilaku Remaja (Y) dengan hasil penelitian, di antaranya:

### **1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka**

Setelah menyebarkan kuisisioner kepada 58 reponden dengan kriteria Yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian peneliti mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti memperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa mediasosial berpengaruh positif terhadap media sosial didapatkan dengan hasil pengolahan data uji hipotesis, yakni uji t ( t test ) dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung} 9,104 > t_{tabel} 0,259$ .

Sehingga dari kedua hipotesis yang sudah telah dibahas pada Babsebelumnya,yakni:

$H_0$  = Tidak Ada Penggunaan Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka.

$H_1$  = Ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, maka didapatkan bahwa  $H_1$  diterima, yakni Ada Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka

### **2. Pengaruh Signifikansi Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka**

Besaran Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja dapat dihitung menggunakan uji determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji determinasi dalam SPSS 20 didapatkan nilai R Square ( $R^2$ ) Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka adalah 0,597 artinya penggunaan media social berpengaruh terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka sebanyak 59,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Selama masa penelitian dan pengumpulan data terhadap 58 responden yang menjadi sampel penelitian, dari kuisioner yang telah di isi oleh responden diperoleh bahwa responden yang mengenal akun media sosial sebanyak 58 responden atau 100% dari jumlah sampel yang ditentukan. Dari hasil kuisioner yang didapat dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap perilaku remaja.

### **3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka.**

Kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari media sosial yang apabila diperhatikan banyak memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik, semua itu tergantung dari para penggunanya sendiri. Hal ini disebabkan karena didalam media sosial itu sendiri terdapat hal-hal yang bersifat hiburan maupun pendidikan, contoh *Youtube*, para remaja sering menggunakan *Youtube* untuk hiburan dari pada untuk edukasi.

Mereka hanya menggunakan media sosial untuk pendidikan jika mendapat tugas dari sekolah. Dapat diperhatikan bahwa di dalam media sosial semua apa yang kita butuhkan akan terpenuhi, apa yang kita cari akan di permudah hanya dengan menggunakan media sosial. Oleh karena itu, media sosial banyak diminati oleh para remaja, apalagi dengan perkembangan zaman maka media sosial makin berkembang dengan pesat. Banyaknya remaja yang berada di kelurahan Tompotikka sering menggunakan media sosial seperti yang diungkapkan orang tua dari salah satu keluarga remaja di kelurahan Tompotikka bahwa anaknya pun tidak bisa lepas dari smartphone, kemanapun anak muda zaman sekarang selalu membawa hp, mengakses facebook, whatsapp dan lain-lain.

Dampak penggunaan media sosial terhadap karakter anak dan remaja sebagaimana sudah di jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa karakter anak dan remaja setelah mengenal media sosial mengalami dampak yang banyak sedangkan dampak yang di maksud adalah dampak positif dan dampak negatif dalam hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

### **1. Dampak positif**

#### **a. Penyebaran Informasi**

Dampak negatif dari penggunaan media sosial memang sangat banyak namun dampak positifnya juga tak kalah banyak, tergantung siapa yang memanfaatkannya, yaitu Sebagai Media Penyebaran Informasi, informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa



menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebab dahulu orang ketika ingin menyebarkan berita atau informasi penting sangat sulit karena harus punya platform yang tergolong cukup mahal namun dengan adanya media sosial semua orang bisa menyebarkan informasi.

Sebagaimana yang terjadi terhadap Aisyah (16 Tahun) Seorang penggiat media sosial di kelurahan Tompotikka yang masih berstatus pelajar SMA bahwa media sosial telah memberikan dampak positif karena di situ dia bisa mendengarkan ceramah islami dan motivasi-motivasi hijrah sehingga dari situ Aisyah belajar agama sedikit demi sedikit seperti menutup aurat dengan syar'i".

Memang sosok Aisyah ini adalah penggiat media sosial dan dia suka mendengarkan potongan-potongan ceramah di media sosial yang dia mainkan, sebab sejak awal kami datang untuk melakukan observasi di desa tersebut, dia adalah orang yang paling banyak bertanya berkaitan masalah agama, seringkali dia mendengarkan ceramah di media sosial seperti tentang menutup aurat hingga diapun kini menjadi perempuan yang menutup auratnya secara utuh dengan bercadar.

#### b. Memperluas Jaringan Pertemana

Memperluas Jaringan Pertemanan dengan menggunakan jejaring sosial, maka kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari belahan dunia lain. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran,

saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media sosial yang bisa digunakan untuk menelfon atau video call dari fasilitas yang disediakan di situs jejaring sosial tersebut.

Sebagian besar menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunjungi situs online. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi kecanduan jaringan sosial ini seperti dengan membatasi waktu penggunaan internet, terutama situs jaringan sosial. Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Chia Alfatunnisa kepada anaknya yaitu dengannya memberikan HP kepada anaknya pada waktu-waktu tertentu, sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dengan HP.

Kita juga perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi jam bermain Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube.

## **2. Dampak Negatif**

Dampak negatif dari keberadaan media sosial secara umum ialah masyarakat memiliki ketergantungan terhadap teknologi terkini. Pada awalnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, namun dengan adanya teknologi saat ini, nilai-nilai budaya masyarakat sudah mulai memudar.

Inilah perubahan yang terjadi dari dampak media sosial dimana manusia yaitu menjadi makhluk anti-sosial. Dilingkungan masyarakat, hampir semua kalangan sudah menggunakan yang namanya media sosial. Perkembangan teknologi media sosial ini sudah menjamur dan mengakar di kehidupan sehari-hari serta telah mengubah gaya hidup bahkan pola pikir. Dalam hal ini salah satu orang tua remaja yang bernama bapak Wahyuddin, beliau memaparkan bahwa Karakter yang muncul dari anak dan remaja juga seperti semua pola kehidupan harus di dasarkan pada kekuatan uang sehingga uanglah yg menjadi segalanya, sikap spiritual oleh anak remaja sangat menurun bahkan mengalami kegelapan dalam kehidupan sosial, dengan munculnya sikap individualisme remaja maka akan berdampak pada sikap egoisme, keras kepala, dan sangat sulit menerima nasehat.

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa sikap individualisme remaja memang tidak baik karena dia akan kehilangan kepercayaan diri ketika sudah berhadapan dengan orang banyak hal itu karena kurangnya bergaul dan bertemu dengan teman seumurannya, bahkan bisa sehari-hari tidak bertemu dengan temannya asalkan dia bisa bermain media sosial menjadikan pertemuan di media sosial lebih penting dari pada bertemu secara langsung. Nah, itulah yang di maksud oleh Wahyuddin bahwa sikap individualisme remaja berdampak pada sikap egoisme, keras kepala, dan sangat sulit untuk menerima nasehat.

Dari kalangan remaja itu sendiri tak luput dari tanggapan yang

menjelaskan bahwa media sosial memang sudah membawa dampak pada karakter anak dan remaja seperti yang di jelaskan oleh Aisyah bahwa sebelum anak-anak mengenal yang namanya dunia medsos yang pertama paling berpengaruh ketika di suruh orang tuanya anak-anak lebih mementingkan hpnya dari pada orangtuanya,dan sebelum anak-anak ini belum mengenal handphone dan media sosial pekerjaan anak-anak itu hanya main dan tentu mereka juga membantu orang tuanya apakah di kebun atau di rumah tapi semakin canggih teknologi membuat anak-anak jaman sekarang itu sudah jauh dari hal -hal yang sering anak-anak lakukan jaman yang belum mengenal handphone dan media sosial lainnya.

Kecanduan situs jejaring sosial seperti Facebook juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja gen, pada tubuh membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental. Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas. Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan *mouse* atau memencet *keypad* ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

Media elektronik, seperti komputer, laptop, atau HP juga

menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan remaja untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.

Hal itulah yang di maksud oleh Pak Wahyuddin sebelumnya bahwa perilaku anak dan remaja menjadi individualis karena kurangnya interaksi dengan sesama.

Akhirnya penulis pun berkesimpulan bahwa Dampak penggunaan media sosial memang sangat berefek bagi perilaku remaja, perilaku yang di maksud adalah suka berkata kotor, bersikap individualis, tidak mengindahkan perintah dan nasehat orang tua, dan tidak mengindahkan adab kesopanan yang di pengaruhi oleh berbagai tontonan dan interaksi mereka di media sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 20 diperoleh data, bahwa Media Sosial berpengaruh terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka, dengan nilai  $t_{tabel}$   $df = n-2$ , dalam hal ini diketahui  $n = 58$  responden, dan  $\alpha = 5\%$ , dengan melihat daftar  $t_{tabel}$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $= 58-2 = 56$  dan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,05 : 58$  yang artinya nilai  $t_{tabel}$  yang didapat adalah  $0,259$ .

Berdasarkan hasil dari pengolahan uji hipotesis didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,104 > t_{tabel} 0,259$ , artinya terdapat pengaruh media sosial (*Instagram*) terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka. Sedangkan dalam uji determinasi didapatkan nilai R Square ( $R^2$ )  $0,597$  yang artinya Media Sosial Berpengaruh Perilaku Remaja di Kelurahan Tompotikka  $59,7\%$

#### B. Saran

##### 1. Saran untuk para remaja

Gunakanlah media social media dalam meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri anda. Terutama diharapkan remaja dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan ekspresif dalam mengemukakan perasaan mereka dengan teman-temannya di media social sehingga tidak memerlukan mereka untuk bertatap muka langsung.

##### 2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel lain diluar variabel yang telah ditulis di dalam penelitian ini, agar memperoleh hasil yang variatif dan beragam dan diharapkan mampu memperkuat penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi serta Iplikasinya di Masyarakat.*( Jakarta: Media Bangsa) 2013, 456
- Nurudin,*Sistem komunikasi Indonesia* (Jakarta:raja grafindo persada,2012), 188-198
- Soerjono Soekanto.*Sosiologi suatu pengantar* ,(Jakarta:Rajawali pers, 2010), 55
- Cahyani Mey Wulandari. *Analisis dampak penggunaan teknologi gadget terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 4 Batu* (malang:Muhammadiyah Malang 2019) , 25
- Armansyah. *Dampak negative dan sanksi pemakaian telepon seluler pada saat mengemudi kendaraan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2011), 50
- InaAstar Utaminingsih, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi*( Bogor:Institut Pertanian Bogor 2019)
- King, A. L., Valença, A. M., & Nardi, A. E. Nomophobia: *The Mobile Phone in Panic Disorder With Agoraphobia: Reducing Phobias or Worsening of Dependence? Cognitive and Behavioral Neurology* ,2010, 52-54.
- Envoy, S. *66% of the population suffer from Nomophobia the fear of being without their phone.* (Berkshire UK: SecurEnvoy, 2019)
- King, A. L., Valença, A. M., & Nardi, A. E. Nomophobia: *The Mobile Phone in Panic Disorder With Agoraphobia: Reducing Phobias or Worsening of Dependence? Cognitive and Behavioral Neurology* ,2010, 52-54.
- Yildirim, C. *Exploring the dimensions of nomophobia: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research.* (Graduate Theses and Dissertations, 2014) , 1-92.
- Bivin, J., Mathew, Thulasi, P., & Philip, J. *Nomophobia-Do We Really Need To Worry About? Review Of Progress* , 2013, 1-5.
- Gezgin, D. M. *Analysis of nomofobic behaviors of adolescents regarding various factors.* (*Journal of Human Sciences*, 2016) , 2504-2519
- Bragazzi, N., & Puente, G. D. *A Proposal For Including Nomophobia In The . Psychology Research and Behavior Management* ,2014, 155–160.
- Kalaskar, P.B. (2019). *A Study of Awareness of Development of Nomophobia*



*Condition in SmartPhone user Management Students in Pune city. ASM's International EJournal on Ongoing Research in Management and IT, 10, 320-326.*

Choliz. (2019). *Mobile-phone addiction in adolescence: The Test of Mobile Phone Dependence (TMD)*. Prog Health Sci, 2(1), 33-44

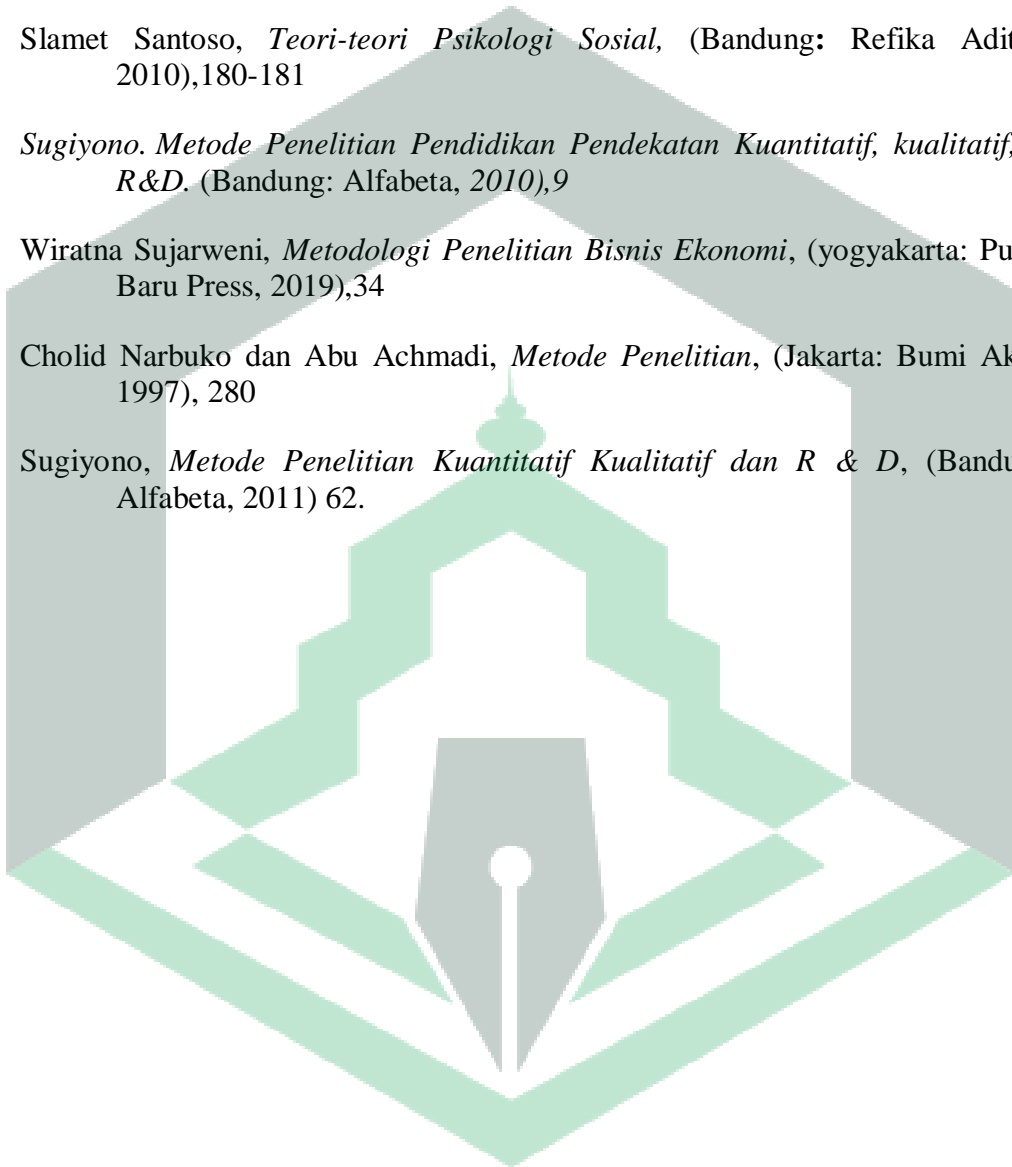
Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),180-181

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010),9

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),34

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 280

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) 62.



**L**

**A**

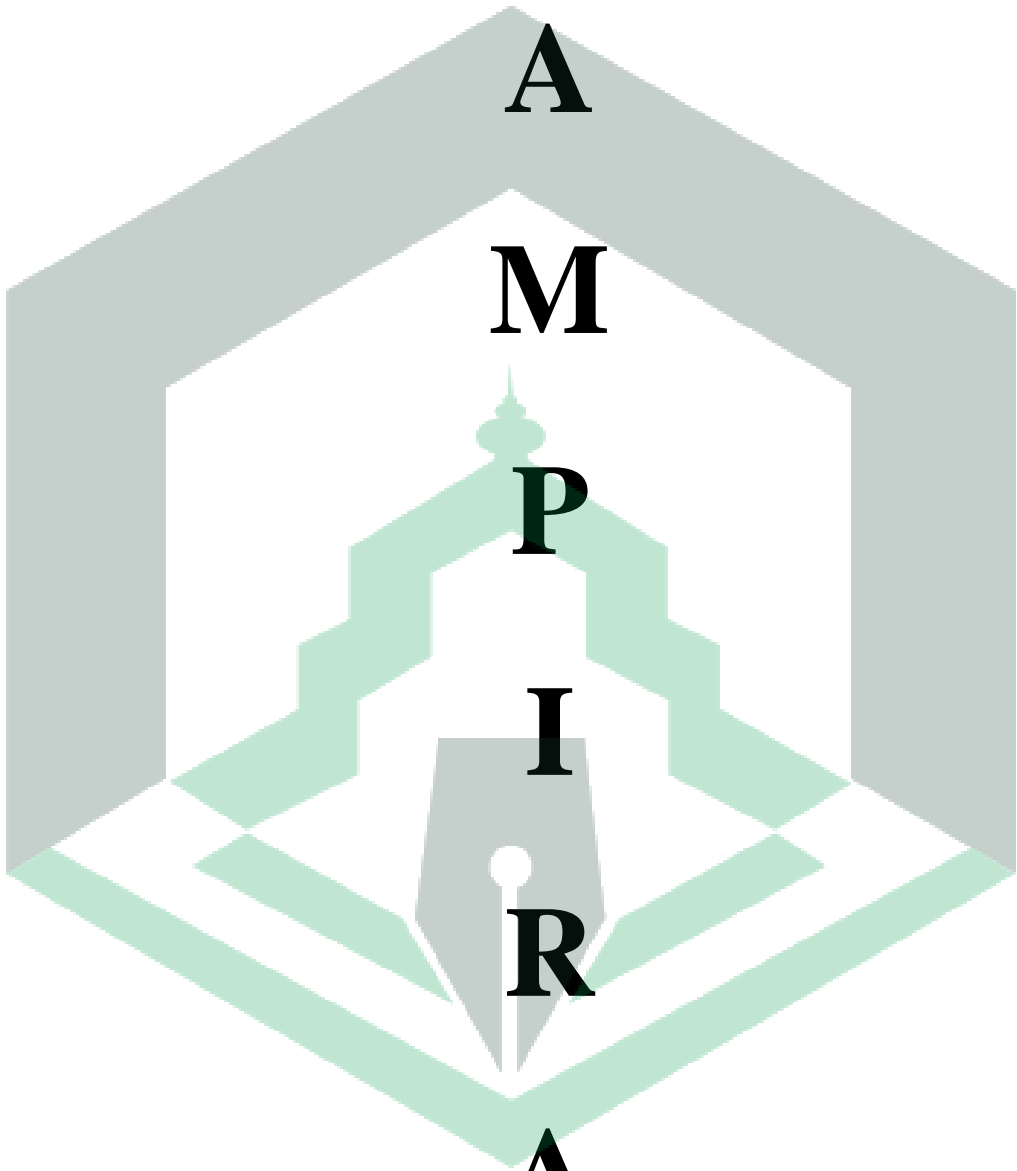
**M**

**P**

**I**

**R**

**A**



*Lampiran 1 : Data Sampel penelitian*

NO	NAMA
1	SUSILAWATI
2	SUTRIANI
3	SITI FATIMAH
4	ANDRIANI
5	AISYAH
6	NUR MIFTAHUL JANNAH
7	EKY FINANTI
8	HERLINA
9	SASQIA ANGGUN KHAIRUNISA
10	NIA FEBRIYANTI
11	WILDAYATI
12	NURHIDAYATI
13	ESTY NURHAYATI
14	ELYANA FITRIANI
15	SAFA MARWAH
16	RABIATUN HILMIATI
17	DEVI KUSUMAWARDANI
18	APLAHATEN
19	BAIQ SITI HARTINAH
20	FARIDATULLAH
21	ARIN APRILIANI
22	EVA MUZDALIFAH
23	DONI APRIANTI
24	WIDIA ASTUTI
25	MARTIYANTI ALI HASAN
26	DEWI ANDIKA AGUSTINI
27	DINI ASTRIANA
28	ULFI DAYANI
29	ANNITA RAHMADHANI
30	SITI SUMAYANI
31	UMULIA ROFIKA
32	SEHANI
33	RINI FITRIANI
34	HIDAYATI
35	BAIQ SARAWANI
36	NURUL DWI RANDINI
37	PUJI KARYAWATI
38	ZAENALIL HAWA

39	NURUL LINTA HIDAYATI
40	FENI RAHMAYANTI
41	RATNA SAPTA MUGAYYARA
42	FITRI MAELANI
43	ASTIKA ZOHRAH
44	ERMA SAFITRI
45	SITI HADIJAH
46	RENA KARLINA
47	LILI SAGITA
48	MAILA KHULDAIDAH
49	WINDA NAHDATAINI ENAZUARNI
50	WARTINI
51	WIDYA RIZKI WULANDARI
52	HIDAYATIL HIKMATAN NAAIMAH
53	SAHNIM
54	RIZKI RAMDHANI
55	MEGA MUSTIKA NILA
56	ROYAL AINI
57	BAIQ SITI ZUBAEDAH
58	DIAN ANGGRAENI



Lampiran 2 : Hasil Data Kuesioner

**Data Hasil Kuisisioner Media Sosial(X)**

NO	MEDIASOSIAL(X)					TOTAL
	X1	X1	X3	X4	X5	
1	4	4	4	4	5	21
2	4	3	5	3	4	19
3	4	5	4	5	4	22
4	5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	4	4	4	18
7	5	5	3	4	4	21
8	5	5	5	3	5	23
9	5	4	5	4	4	22
10	4	4	3	4	4	19
11	5	4	4	4	5	22
12	4	4	4	4	4	20
13	5	4	4	5	4	22
14	4	4	4	3	3	18
15	5	4	3	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	5	4	5	21
18	5	4	5	4	5	23
19	5	3	4	4	4	20
20	4	4	3	3	3	17
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	5	5	5	24
23	4	4	4	5	4	21
24	5	3	4	4	4	20
25	5	5	5	4	5	24
26	4	4	4	5	4	21
27	3	4	4	3	2	16
28	4	4	3	3	2	16
29	5	4	4	5	5	23
30	5	5	4	5	5	24
31	4	4	4	2	4	18
32	4	4	4	3	4	19

33	5	4	4	4	4	21
34	5	5	4	4	4	22
35	5	4	4	4	4	21
36	2	3	4	3	4	16

37	4	4	4	3	4	19
38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	5	4	4	20
40	5	4	4	4	4	21
41	4	3	4	4	4	19
42	4	4	4	4	4	20
43	3	2	3	2	4	14
44	4	3	4	4	3	18
45	3	4	4	4	4	19
46	4	3	4	3	4	18
47	5	5	4	4	4	22
48	4	4	4	3	4	19
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	5	5	5	23
51	4	4	4	3	3	18
52	3	3	2	3	3	14
53	3	4	4	4	3	18
54	4	5	5	5	4	23
55	5	4	4	5	5	23
56	4	4	4	3	4	19
57	4	5	4	4	4	21
58	4	4	4	4	4	20

**Data Hasil Kuisisioner Perilaku Remaja(Y)**

NO	Perilaku Remaja(Y)					TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	5	4	4	3	4	20
2	4	4	4	4	3	19
3	4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	4	3	3	4	4	18
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	5	4	4	5	3	21
10	4	4	5	4	4	21
11	5	4	5	4	4	22
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	5	21

14	4	3	4	4	4	19
15	5	4	4	5	4	22
16	5	4	3	5	4	21
17	3	3	4	3	5	18
18	5	4	4	4	4	21
19	4	4	5	5	4	22
20	4	4	4	2	4	18
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	4	4	4	21
23	4	5	5	4	4	22
24	4	4	4	4	4	20
25	5	4	4	5	5	23
26	4	4	5	5	5	23
27	2	3	2	3	2	12
28	4	4	3	2	4	17
29	5	4	3	3	3	18
30	5	5	4	4	5	23
31	4	4	3	2	4	17
32	5	4	4	3	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	5	4	5	5	3	22
35	4	4	5	4	4	21
36	2	4	2	4	3	15
37	3	4	4	3	4	18
38	3	3	3	3	3	15
39	4	4	5	4	4	21
40	5	4	5	4	5	23
41	3	4	3	4	4	18
42	4	4	4	4	4	20
43	2	3	2	4	3	14
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	3	5	19
46	4	3	3	3	3	16
47	4	5	5	4	5	23
48	4	5	3	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	5	5	4	5	5	24
51	4	4	4	4	4	20
52	4	3	3	3	4	17
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20

55	5	4	5	4	3	21
56	3	4	3	3	3	16
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	4	20





Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas

**Uji Validitas Media Sosial**

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL _X
X1	Pearson Correlation	1	.473**	.280*	.424**	.464**	.742**
	Sig.(2-tailed)		.000	.034	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X2	Pearson Correlation	.473**	1	.292*	.401**	.300*	.680**
	Sig.(2-tailed)	.000		.026	.002	.022	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X3	Pearson Correlation	.280*	.292*	1	.343**	.550**	.664**
	Sig.(2-tailed)	.034	.026		.008	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X4	Pearson Correlation	.424**	.401**	.343**	1	.471**	.746**
	Sig.(2-tailed)	.001	.002	.008		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X5	Pearson Correlation	.464**	.300*	.550**	.471**	1	.770**
	Sig.(2-tailed)	.000	.022	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58
TAL_Correlation X	Pearson TO	.742**	.680**	.664**	.746**	.770**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Uji Validitas Perilaku Remaja (Y)**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL _Y
--	----	----	----	----	----	-------------

Y1	Pearson Correlation	1	.433**	.559**	.348**	.385**	.761**
	Sig.(2-tailed)		.001	.000	.007	.003	.000
Y2	N	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.433**	1	.455**	.389**	.450**	.706**
Y3	Sig.(2-tailed)	.001		.000	.003	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
Y4	Pearson Correlation	.559**	.455**	1	.443**	.460**	.819**
	Sig.(2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
Y5	N	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.348**	.389**	.443**	1	.239	.679**
TAL_Y	Sig.(2-tailed)	.007	.003	.000		.071	.000
	N	58	58	58	58	58	58
TO	Pearson Correlation	.385**	.450**	.460**	.239	1	.677**
	Sig.(2-tailed)	.003	.000	.000	.071		.000
TO	N	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.761**	.706**	.819**	.679**	.677**	1
TO	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Hasil Uji Reabilitas

**Uji Reliabilitas Media Sosial (X)**

		N	%
Valid		58	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>		0	.0

Total	58	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	15.91	4.185	.558	.721
X2	16.14	4.542	.492	.743
X3	16.05	4.681	.485	.745
X4	16.24	4.116	.557	.722
X5	16.07	4.171	.612	.702

**Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Remaja (Y)**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	58	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	15.79	4.237	.582	.721
Y2	15.90	5.007	.577	.734
Y3	15.98	3.912	.663	.689
Y4	16.00	4.561	.462	.764
Y5	15.91	4.782	.496	.750

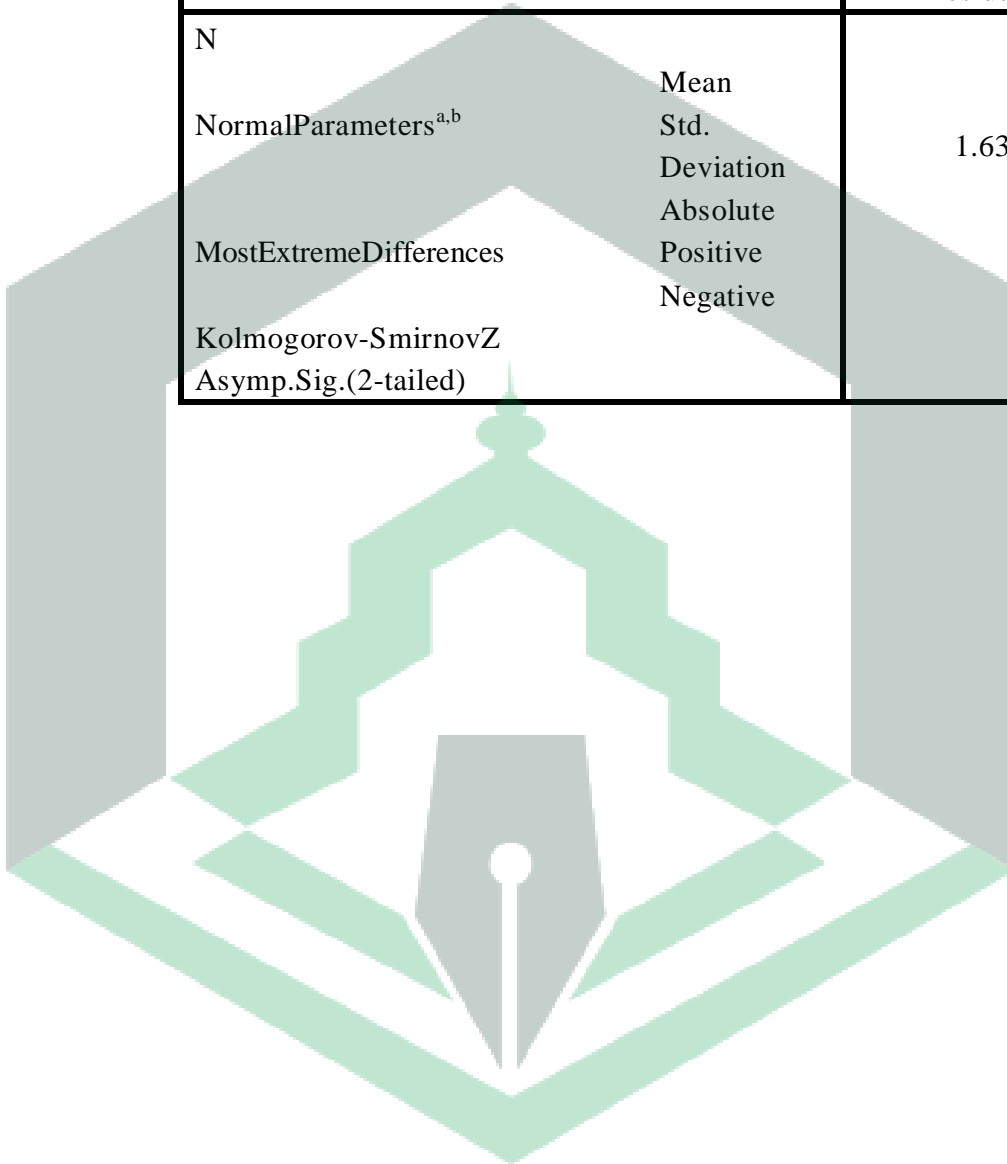


Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Data

OneSampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		58
NormalParameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.63818979
MostExtremeDifferences	Absolute Positive	.097
	Negative	-.097
Kolmogorov-SmirnovZ		.736
Asymp.Sig.(2-tailed)		.651



## **RIWAYAT HIDUP**



**Musawwir**, lahir di Wajo pada tanggal 08 Januari 1997 anak dari pasangan ayah Sellang dan ibu Nurjannah. Penulis merupakan anak kedua dari kelima bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Anggrek Kecamatan Wara Kota Palopo. Penulis pernah menempuh pendidikan dasar di SDN 037 Rambubelue dan lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan ditingkat SMP di SMPN 3 Baebunta dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA di SMAN 3 Baebuntadan ditempatkan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus SMA ditahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email: [musawwir\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:musawwir_mhs@iainpalopo.ac.id)